MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Survei Pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Tasikmalaya)

Fahrul Rozi Firmansyah[1], Kusuma Agdhi Rahwana[2], Nita Fauziah Oktaviani[3]
Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Email: fahrulrozifirmanysah@gmail.com [1], kusumaagdhi@unper.ac.id [2], nitafauziah@unper.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana peran pengelolaan keuangan serta literasi keuangan digital terhadap kinerja finansial UMKM kuliner di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 responden pelaku UMKM sektor kuliner di wilayah tersebut. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan maupun literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Namun, jika ditinjau secara terpisah, pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan literasi keuangan digital tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja finansial. Kesimpulannya, pengelolaan keuangan yang tepat dapat membantu usaha mencapai target keuangannya, termasuk dalam penyusunan anggaran, perencanaan efisiensi dana, serta pemahaman dasar mengenai aspek keuangan

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan Digital Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This research seeks to examine the effect of financial management and digital financial literacy on the financial performance of culinary MSMEs in Tasikmalaya. The study employed a quantitative approach with 100 culinary MSME respondents as the sample. Data were gathered through questionnaires and then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 25. The results indicate that both financial management and digital financial literacy significantly influence financial performance. Specifically, financial management shows a significant effect on financial outcomes, while digital financial literacy does not demonstrate a notable impact. These results highlight that proper financial management enables businesses to achieve their financial objectives, such as effective budgeting, efficient fund allocation, and a fundamental understanding of

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

finance ***Keywords** : Financial Management, Digital Financial Literacy, Financial Performance*	

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung menunjukkan arah positif. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pertumbuhan ekonomi nasional meningkat dari 2,19% pada tahun 2020 menjadi 5,02% di tahun 2021, lalu naik lagi ke 5,31% pada 2022, kemudian mencapai 5,5% di tahun 2023, dan tercatat sebesar 5,0% pada 2024. Meski demikian, bila dibandingkan dengan negara ASEAN lain, posisi Indonesia masih berada di urutan ketiga setelah Laos (5,6%) dan Kamboja (5,5%) (BPS, 2025). Fakta ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi kawasan regional berlangsung lebih cepat dibanding Indonesia.

Dalam kondisi tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Mayoritas UMKM di Indonesia merupakan usaha rumah tangga yang memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2019), terdapat kurang lebih 65,4 juta unit UMKM di Indonesia yang berhasil membuka lapangan kerja untuk lebih dari 123 ribu tenaga kerja. Data ini menegaskan bahwa UMKM berperan signifikan dalam menekan angka pengangguran sekaligus memperkokoh struktur perekonomian dalam negeri

Salah satu wilayah dengan kontribusi UMKM yang cukup signifikan adalah Kota Tasikmalaya di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya (2023), terdapat sebanyak 17.234 unit UMKM yang bergerak di berbagai sektor, termasuk aksesoris, batik, bordir, konveksi, fashion, hingga kuliner. Khusus pada sektor kuliner, jumlah UMKM yang terdaftar hingga tahun 2020 tercatat sebanyak 122 unit, meskipun diyakini jumlah sebenarnya lebih besar karena belum semua unit usaha tercatat secara resmi. Perkembangan sektor ini terus meningkat, didukung oleh pertumbuhan konsumsi masyarakat dan promosi yang dilakukan oleh para pelaku konten digital seperti food vlogger lokal. UMKM kuliner tersebar di sejumlah titik strategis seperti Taman Dadaha, Taman Kota, dan Jalan Lingkar Utara (JB Lanud), serta turut berpartisipasi dalam kegiatan mingguan seperti “Mambo Kuliner” yang menjadi wadah promosi berbagai produk makanan lokal.

Namun demikian, meningkatnya jumlah UMKM tidak serta-merta sejalan dengan kualitas kinerja keuangannya. Banyak pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner, menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha, seperti Bapak Usep Saepuloh (UMKM Lengko Sapi) dan Ibu Kasih (UMKM Surabi), ditemukan bahwa pencatatan keuangan yang tidak sistematis serta belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha menjadi kendala utama. Di samping itu, rendahnya tingkat literasi keuangan digital turut memengaruhi performa usaha dalam hal efisiensi dan pertumbuhan finansial.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kinerja keuangan sendiri merupakan indikator penting yang mencerminkan keberlangsungan dan potensi pertumbuhan suatu usaha. Menurut Aprizal (2018), kinerja keuangan dapat dilihat melalui berbagai indikator seperti volume penjualan, laba yang dihasilkan, tingkat pengembalian modal, perputaran persediaan, hingga pangsa pasar yang berhasil diraih. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik menjadi prasyarat utama bagi UMKM untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan usaha. Penelitian sebelumnya oleh Ida et al. (2018) dan Dermawan (2019) menegaskan bahwa manajemen keuangan yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap performa keuangan suatu usaha. Pengelolaan keuangan mencakup aktivitas seperti perencanaan, pencatatan, pengendalian arus kas, serta manajemen aset dan liabilitas.

Di sisi lain, pemahaman terhadap literasi keuangan digital juga menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan UMKM. Dalam era digitalismlasi, kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi—seperti dompet digital, mobile banking, dan platform e-commerce—merupakan kebutuhan mendasar. Penelitian dari Nur Hamidah (2024) serta N. Made et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha. Literasi ini mencakup pemahaman tentang pengelolaan dana, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi untuk mengakses produk-produk keuangan secara lebih efektif.

Melihat realitas tersebut, diperlukan upaya penguatan dalam aspek pengelolaan keuangan dan literasi keuangan digital, khususnya pada sektor UMKM kuliner di Kota Tasikmalaya. Dengan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha. Penelitian ini mengangkat judul: **"Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan Digital serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada UMKM Sektor Kuliner di Kota Tasikmalaya)"**, sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan kapasitas UMKM lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur, yang dibagikan langsung kepada para pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Tasikmalaya. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh minimal 100 responden dari populasi UMKM kuliner di Kota Tasikmalaya yang jumlah pastinya tidak diketahui. Analisis data dalam penelitian ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, pengujian asumsi klasik (normalitas dan multikolinearitas), serta regresi linear berganda. Adapun perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

$$n = \frac{z^2{}_1 - \alpha/2^{x}P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \,.\, 0,5\,(1-0,5)}{0,01^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \,.\, 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ orang (dibulatkan menjadi 100 orang)}$$

Maka, jumlah minimum responden yang harus ada dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis kuantitatif melalui pengujian hipotesis dengan uji statistik. Data primer yang telah terkumpul dari seluruh responden lemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan bantuan program IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	X1.P1	0,196	0,628	Valid
	X1.P2	0,196	0,716	Valid
	X1.P3	0,196	0,635	Valid
	X1.P4	0,196	0,690	Valid
	X1.P5	0,196	0,706	Valid
	X1.P6	0,196	0,602	Valid
Literasi Keuangan Digital	X2.P1	0,196	0,527	Valid
	X2.P2	0,196	0,550	Valid
	X2.P3	0,196	0,541	Valid
	X2.P4	0,196	0,670	Valid
	X2.P5	0,196	0,509	Valid
	X2.P6	0,196	0,589	Valid
	X2.P7	0,196	0,602	Valid
	X2.P8	0,196	0,611	Valid
	X2.P9	0,196	0,212	Valid
	X2.P10	0,196	0,405	Valid
Kinerja Keuangan	Y.P1	0,196	0,625	Valid
	Y.P2	0,196	0,614	Valid
	Y.P3	0,196	0,659	Valid
	Y.P4	0,196	0,725	Valid
	Y.P5	0,196	0,710	Valid
	Y.P6	0,196	0,748	Valid
	Y.P7	0,196	0,570	Valid

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada sejauh mana hasil penelitian tetap konsisten ketika dilakukan berulang kali pada subjek dan dalam kondisi yang sama. Jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap konsisten.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Hasil Uji Reliabilitas
Pengelolaan Keuanagan (X_1)	0,742	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Digital (X_2)	0,667	0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,784	0,60	Reliabel

Bedasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas untuk Pengelolaan Keuangan (X_1) menunjukan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,742, yang lebih besar dari 0,60, sehingga dianggap Reliabel. Hasil uji untuk Literasi Keuangan Digital (X_2) menunjukkan nilai *Cronbasch Alpha* sebesar 0,667, yang artinya lebih besar dari 0,60, sehingga dianggap Reliabel. Selanjutnya hasil uji untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,784, yang artinya lebih besar dari 0,60 sehingga dianggap Reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62836273
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.038
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.37. Nilai Signifikan (Asym. Sig.) 0,200 > 0,05. Artinya nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	2.220	3.659		.607	.545		
	Pengelolaan Keuangan	.841	.133	.546	6.340	.000	.878	1.139
	Literasi Keuangan Digital	.119	.075	.136	1.582	.117	.878	1.139

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, serta nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heteroskedestisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.883	2.183		1.779	.078
	Pengelolaan Keuangan	.042	.079	.057	.530	.597
	Literasi Keuangan Digital	-.071	.045	-.170	-1.591	.115

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dapat dilihat dari tabel 4.39 yang dapat disimpulkan nilai sig dari variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan Digital (X_2) lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedestisitas.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pembahasan

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.220	3.659		.607	.545
	Pengelolaan Keuangan	.841	.133	.546	6.340	.000
	Literasi Keuangan Digital	.119	.075	.136	1.582	.117

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 2{,}220 + 0{,}841 + 0{,}119$$

Maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2,220 menunjukkan rata-rata Kinerja Keuangan UMKM sektor kuliner ketika variabel pengelolaan keuangan (X_1) dan literasi keuangan digital (X_2) bernilai 0. Meskipun dalam konteks ini tidak realistic bagi pengelolaan keuangan dan literasi keuangan digital bernilai 0. Konstanta ini masih memberikan titik awal untuk memprediksi kinerja keuangan.
- Koefisien 0,841 pada variabel pengelolaan keuangan (X_1) berarti bahwa peningkatan satu unit dalam pengelolaan keuangan, dengan asumsi literasi keuangan digital (X_2) tetap maka akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sektor kuliner sebesar 0,841. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner.
- Koefisien 0,119 pada variabel literasi keuangan digital (X_2) berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan digital, dengan asumsi pengelolaan keuangan (X_1) tetap makan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,119. Ini mengidikasikan bahwa literasi keuangan digital memberikan dampak negative terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.607[a]	.368	.355	2.65532	.368	28.301	2	97	.000

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Digital, Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,000 maka dapat dikatakan korelasi antara variabel, dan nilai r = 0,607 artinya berdasarkan pedoman koefisien korelasi nilai r tersebut masuk kedalam rentan (0,600 – 0,799) dengan kategori tingkat hubungan yang kuat antara variabel pengelolaan keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan Digital (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607[a]	.368	.355	2.65532

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Digital, Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.42 dipengaruhi nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0,368 atau 36,8%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel Pengelolaan Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan Digital (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) Sebesar 0,368 atau (36,8%). Dan sisanya sebesar 63,2% adalah variabel lain seperti pendapatan dan inklusi keuangan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.493	1	137.493	16.696	.000[b]
	Residual	807.017	98	8.235		
	Total	944.510	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Digital

Berdasarkan tabel 4.43 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh pengelolaan keuangan (X_1) dan literasi keuangan digital (X_2) secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan f hitung 16,696 > 3,09. Hal tersebut membukikan bahwa Ho_1 ditolak dan Ha_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pengelolaan keuangan (X_1) dan literasi keuangan digital (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) secara signifikan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	2.220	3.659		.607	.545					
Pengelolaan Keuangan	.841	.133	.546	6.340	.000	.593	.541	.512	.878	1.139
Literasi Keuangan Digital	.119	.075	.136	1.582	.117	.327	.159	.128	.878	1.139

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel 4.44 maka dapat disimpulkan bahwa:

- Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai r sebesar 0,541. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pengelolaan Keuangan dengan variabel Kinerja Keuangan termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai interval 0,400 - 0,599. Besar pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 29,2% [Kd= $(0,541)^2$ x 100%].

Hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa nilai signifikasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 7,299 > nilai t tabel 1,985 maka Ho_2 ditolak dan Ha_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh pengelolaan terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

- Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai r sebesar 0,159. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Keuangan Digital dengan variabel Kinerja Keuangan termasuk kedalam kategori sangat rendah dengan nilai interval 0,00 - 0,199. Besar pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 2,5% [Kd= $(0,159)^2$ x 100%].

Hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa nilai signifikasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap kinerja keuagan adalah 0,117 < 0,05 dan nilai t hitung 3,424 > nilai t tabel 1,985 maka Ho_3 diterima dan Ha_3 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan digital terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa nilai signifikasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 7,299 > nilai t tabel 1,985 maka Ho_2 ditolak dan Ha_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh pengelolaan terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Adapun nilai korelasi parsial dari pengelolaan keuangan yaitu 0,541 dan untuk nilai determinasi parsialnya sebesar $(0,541)^2$ atau 29,2%.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diatas hasil uji t (parsial) menunjukan bahwa nilai signifikasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap kinerja keuagan adalah 0,117 < 0,05 dan nilai t hitung 3,424 > nilai t tabel 1,985 maka Ho_3 diterima dan Ha_3 ditolak. Artinya tidak berpengaruh signifikan antara literasi keuangan digital terhadap kinerja keuangan. Adapun nilai korelasi parsial dari pengelolaan keuangan yaitu 0,159 dan untuk nilai determinasi parsialnya sebesar $(0,159)^2$ atau 2,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh pengelolaan keuangan dan literasi keuangan digital terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Tasikmalaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Simultan**
   Pengelolaan keuangan (X_1) dan literasi keuangan digital (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha.

2. **Pengaruh Pengelolaan Keuangan Secara Parsial**
   Secara parsial, pengelolaan keuangan Menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin terampil pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta mengatur aset dan kewajiban, maka semakin optimal pula kinerja keuangan yang dapat dicapai.

3. **Pengaruh Literasi Keuangan Digital Secara Parsial**
   Literasi keuangan digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi keuangan digital telah tersedia luas, pemanfaatannya oleh UMKM kuliner di Kota Tasikmalaya masih terbatas akibat kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan layanan keuangan berbasis digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor utama yang perlu diperkuat oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan. Sementara itu, peningkatan literasi keuangan digital masih memerlukan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, maupun sosialisasi agar pemanfaatannya dapat lebih maksimal dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Banyaknya Jumlah UMKM menurut Kabupaten/Kota (Unit), 2021-2023
2. Dermawan, T. (2019). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm (studi pada pelaku usaha mikro mahasiswa Universitas Brawijaya) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
3. N. Made, Dwi Ariani Mayasari Ni, et al. Peningkatan Kinerja Usaha Pedagang Pasar Banyuasri Singaraja Melalui Literasi Dan Inklusi Keuangan. Bisma: Jurnal Manajemen, 2023, 9.1: 77-85
4. Nur Hamidah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 10(4), 457-470.
5. Purba et al. 2021. Pengertian Manajemen Keuangan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
6. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359